

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017).

Dalam penelitian ini yang dipelajari adalah pengalaman pemilihan strategi coping oleh perawat jiwa dalam menghadapi stres kerja di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Dengan pendekatan fenomenologi diperoleh gambaran secara menyeluruh tentang pengalaman pemilihan strategi coping setiap perawat dalam menghadapi stres kerja.

B. Partisipan/Informan

Subjek penelitian kualitatif dikenal dengan istilah informan. Penelitian subjek dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampling juga dilakukan dengan tujuan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan teori yang diperoleh. Oleh sebab itu pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*purposive sampling*). Dalam hal ini ada kecenderungan peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap (Moleong, 2017).

Tidak ada ketentuan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian kualitatif, namun pada umumnya sampel berjumlah sedikit agar dapat diperoleh informasi yang lebih spesifik dan mendalam. Jumlah sampel dalam penelitian fenomenologi berkisar 3-10 orang atau sampai data baru tidak memberikan lagi informasi terbaru terhadap penelitian (Creswell, 2015).

Pada penelitian ini peneliti menentukan partisipan dengan cara sistem perekrutan. Peneliti membuat selebaran yang didalamnya terdiri dari beberapa penjelasan mengenai penelitian yang dilakukan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Peneliti mendistribusikan selebaran tersebut ke ruang rawat inap dan ruang intensif di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta setelah memperoleh surat layak etik dan izin penelitian dari pihak Diklat Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Dalam selebaran tersebut peneliti mencantumkan nomor telepon yang dapat dihubungi ketika partisipan tertarik untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti dan partisipan menentukan waktu dan lokasi untuk dilakukannya wawancara. Peneliti juga menyiapkan cinderamata untuk partisipan yang sudah mengikuti penelitian berupa buku tentang manajemen stres.

Kriteria inklusi partisipan di dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

- a. Perawat yang bekerja di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta.
- b. Perawat dengan lama kerja di Rumah Sakit Jiwa Grhasia dalam kurun waktu 1 tahun atau lebih.
- c. Perawat yang berdinasi di ruang rawat inap dan ruang rawat intensif Rumah Sakit Jiwa Grhasia.

Pada penelitian ini, akhirnya didapatkan 8 partisipan yang bersedia menjadi responden. Peneliti berhenti untuk mencari partisipan karena telah mencapai saturasi data, tidak ada informasi dan konsep baru yang muncul dari informasi yang diberikan oleh partisipan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Pemilihan lokasi tersebut dikarenakan Rumah Sakit Jiwa Grhasia merupakan salah satu Rumah Sakit Jiwa di daerah Yogyakarta yang memiliki jumlah data kunjungan yang terbanyak.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap penyusunan proposal bulan September 2019 dilanjutkan dengan pengumpulan data pada 01 sampai 30 Februari 2020 dan proses analisa data dilakukan dari bulan Maret sampai bulan April 2020.

D. Batasan Istilah

1. Strategi Coping adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh individu dalam menghadapi situasi yang penuh dengan tekanan atau yang mengancam dirinya dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mengurangi tingkat stres maupun tekanan yang sedang dialami.
2. Stres kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan antara fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir, dan kondisi seorang karyawan. Orang-orang yang mengalami stres akan menjadi *nervous* dan dapat merasakan kekhawatiran kronis sehingga mereka sering

menjadi marah-marah, agresif, tidak bisa *relaks*, atau memperlihatkan sikap yang tidak kooperatif.

E. Validitas dan Reliabilitas

Peneliti melakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan konfirmasi informasi yang ditemukan dengan cara sebagai berikut :

1. Kredibilitas (keterpercayaan) data

Kredibilitas data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif menjelaskan tentang derajat ataupun nilai kebenaran dari data yang dihasilkan termasuk proses analisis yang dilakukan. Hasil penelitian yang memiliki kredibilitas ialah penelitian tersebut dapat dikenali dengan baik oleh para informan dalam konteks sosialnya (Creswell, 2015).

Dalam hal ini peneliti melakukan kredibilitas data dengan *member checking* (konfirmasi ulang) untuk memvalidasi hasil temuan dalam penelitian. Peneliti melakukan *member checking* dengan cara membuat

hasil wawancara yang sudah di dapat dari informan dalam bentuk transkrip verbatim. Kemudian peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada setiap informan untuk menilai kebenaran dari temuan data yang diperoleh. Informan diberikan kesempatan untuk membaca transkrip dan diharapkan memberikan tanggapan apakah isi temuan data tersebut sesuai dengan pengalaman informan. Agar memperoleh kredibilitas yang tinggi peneliti menyediakan banyak waktu bersama informan dalam proses wawancara berkisar 60-90 menit. Sehingga akan semakin terbuka, saling mempercayai dan tidak ada informasi yang disembunyikan.

2. *Transferability* atau Keteralihan Data

Sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain yang memiliki karakter sama dengan objek penelitian sebelumnya (Creswell,2015). *Transferability* digunakan pada penelitian kualitatif untuk menggantikan konsep generalisasi yang digunakan pada

penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini cara yang dapat digunakan oleh peneliti adalah membuat deskripsi terkait hasil penelitian dengan uraian yang lebih rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, sehingga memungkinkan para pembaca dapat mengikuti alur deskripsi yang ditulis oleh peneliti.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

Cara yang dapat dilakukan peneliti untuk memperoleh hasil penelitian yang konsisten dengan melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan mengupayakan untuk menginterpretasikan hasil studinya dengan benar sehingga pembaca dapat membuat kesimpulan yang sama dalam menggunakan perspektif, data mentah, dan dokumen analisis studi yang sedang dilakukan (Kusumawardani et al., 2015). Dalam hal ini peneliti melakukan audit dengan melibatkan penelaah dari luar, dengan melibatkan pembimbing penelitian. Proses audit ini dilakukan oleh pembimbing penelitian untuk meneliti kecermatan data-data, mengaudit secara

keseluruhan aktivitas penelitian dan memeriksa cara serta hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti.

4. Kepastian Data (*Confirmability*)

Konfirmabilitas merupakan kesediaan peneliti dalam menjelaskan segala proses dan elemen-elemen yang ada dalam penelitiannya dan memaparkan kaitan hasil temuan dengan tujuan penelitian pada awalnya serta tidak menimbulkan bias didalam penelitian tersebut (Kusumawardani et al., 2015).

Confirmability pada penelitian ini dilakukan dengan cara memvalidasi data, sehingga data dapat dikonfirmasi. Data-data penelitian seperti transkrip wawancara, *field note* dan hasil rekaman suara dibuat serapi mungkin sehingga dapat dibuktikan bahwa penelitian ini adalah benar. Pada penelitian ini, peneliti mendiskusikan hasil penelitian dengan pembimbing penelitian sebagai *external reviewer* untuk melakukan analisis pembandingan terkait analisis data, penentuan

kategori dan tema-tema yang muncul sehingga tercapai pemahaman yang sama.

F. Cara Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Persiapan awal yang dilakukan oleh peneliti dimulai dengan meminta surat pengantar mengajukan permohonan etik penelitian dari Kepala Program Studi Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang ditujukan kepada Ketua KEPK Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Kemudian, peneliti mengurus permohonan etik penelitian, dan surat layak etik keluar pada 29 Januari 2020 dengan No.28/EC-KPEKRSJG/I/2020. Setelah Direktur Rumah Sakit Grhasia mengeluarkan surat izin penelitian, maka peneliti mulai mendatangi partisipan yang sudah menghubungi peneliti dan bersedia menjadi partisipan dalam penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya peneliti melakukan pendekatan dengan calon partisipan yang berada di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta dengan menjelaskan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Apabila calon partisipan bersedia menjadi responden maka peneliti memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk ditandatangani oleh partisipan tersebut. Wawancara dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan para partisipan yang telah bersedia menjadi responden. Semua partisipan sepakat untuk dilakukan wawancara diruangan masing-masing setelah selesai melakukan pekerjaannya, ada juga partisipan yang memilih dilakukan wawancara pada saat jam istirahat.

2. Tahap Pelaksanaan

Proses wawancara dilakukan selama 60-90 menit kepada partisipan dan peneliti memulai dengan beberapa pertanyaan berdasarkan urutan yang ada didalam panduan wawancara. Namun pada saat proses wawancara tidak menuntut kemungkinan pertanyaan

tidak sesuai dengan urutan yang didalam panduan wawancara karena menyesuaikan dengan alur wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan semi-struktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah peneliti susun sebagai panduan. Selama proses wawancara berlangsung peneliti membuat *field notes* (catatan lapangan) dan melakukan perekaman dengan *voice recorder* kemudian di tulis dalam format transkrip wawancara.

3. Alat Pengumpulan Data

a. *Field notes* (catatan lapangan)

Saat proses pengumpulan data peneliti menggunakan catatan lapangan yang berfungsi untuk mencatat hal-hal yang diperlukan saat penelitian diantaranya mencatat ekspresi wajah, bahasa tubuh dan reaksi atau respon partisipan ketika berbicara.

b. *Voice Recorder*

Sebuah alat yang digunakan oleh peneliti untuk merekam suara dan menyimpan seluruh informasi dari informan. Didalam pengumpulan data alat ini dapat digunakan setelah mendapat izin terlebih dahulu dari informan.

c. Panduan wawancara

Panduan wawancara sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data secara lebih terperinci dan pertanyaan yang diajukan berfokus dengan tujuan dari penelitian yang telah ditentukan yaitu untuk mengetahui penggunaan strategi coping yang digunakan oleh perawat dalam menghadapi stres kerja di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta. Agar wawancara berjalan secara efektif sesuai rencana yang disusun, maka peneliti perlu menyusun pedoman wawancara, sebagai pemandu jalannya wawancara.

G. Pengolahan dan Metode Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pendokumentasian hasil wawancara dilakukan setelah proses wawancara pada hari yang sama, dengan cara memutar kembali rekaman dan menuliskan semua hasil wawancara serta menggabungkan dengan catatan lapangan. Catatan lapangan ditulis ketika proses wawancara berlangsung dan digabungkan saat verbatim hasil wawancara. Hasil pendokumentasian disimpan dalam bentuk file rekaman suara, catatan lapangan dan transkrip disusun secara rapi. Penyimpanan data dilakukan pada alat penyimpanan data seperti *flash disk* dan sebagainya.

2. Tahap Analisis Data

Menurut Afiyanti & Rachmawati, (2014) analisa data pada pendekatan fenomenologi memiliki beberapa referensi pendekatan. Pada pendekatan ini peneliti menggunakan sebuah metode yang terdapat dalam

kualitatif fenomenologi yaitu metode Colaizzi, (1978) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca kembali semua data verbatim hasil wawancara dan catatan lapangan secara berulang ulang, agar mendapatkan pemahaman secara utuh mengenai apa yang terkandung dalam hasil wawancara tanpa menambah asumsi pribadi dari peneliti.
2. Peneliti mereview kembali data serta membuat daftar pertanyaan spesifik dan signifikan tentang fenomena yang disampaikan oleh masing-masing partisipan.
3. Peneliti mengartikulasikan makna dari setiap pertanyaan spesifik dan signifikan tersebut dengan memilih kata kunci.
4. Penelitian mengelompokkan kata kunci kedalam kategori-kategori dan tema-tema. Peneliti melihat kembali data asli untuk melakukan validitas pengelompokkan tersebut, dan mencatat perbedaan antara berbagai kelompok untuk menghindari

kemungkinan adanya data atau tema yang tidak sesuai.

5. Peneliti mengintegrasikan hasil kedalam bentuk deskripsi berdasarkan tema yang telah disusun.
6. Peneliti merumuskan deskripsi lengkap tentang fenomena yang diteliti kedalam bentuk pernyataan tegas dan struktur yang mendasar.
7. Peneliti memvalidasi hasil temuan tema-tema kepada partisipan untuk menyesuaikan dengan keadaan yang dialami oleh partisipan kemudian membandingkan hasil analisis yang didapatkan dari sisi pandang peneliti Deskripsi temuan tema tidak disertakan identitas masing-masing partisipan.

H. Etika Penelitian

Lolos uji etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta dan selanjutnya diterbitkan surat etik nomor: 28/EC-KPEKRSJG/I/2020 pada 29 Januari 2020. Menurut (Afiyanti & Rachmawati, 2014)

berikut prinsip dasar pertimbangan etik atas hak-hak partisipan selama dilakukan penelitian:

1. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Peneliti memberikan lembar *informed consent* sebelum melakukan wawancara. Dilembar *informed consent*, partisipan dijelaskan manfaat dan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Partisipan juga mengetahui bahwa penelitian ini tidak berdampak ataupun mempengaruhi kehidupan partisipan. Partisipan bersedia untuk direkam, menyetujui bahwa cuplikan hasil wawancara dimasukkan ke dalam naskah penelitian dan partisipan bersedia apabila nantinya peneliti datang kembali untuk melakukan validasi hasil narasi sementara yang sudah ditulis. Selanjutnya partisipan setuju untuk menandatangani lembar dari *informed consent*.

2. Hak untuk tidak ikut menjadi responden

Apabila partisipan setuju menjadi responden dalam penelitian dipersilahkan menandatangani surat persetujuan. Peneliti memberikan keputusan sepenuhnya

kepada partisipan dari kesediaannya menjadi responden dan partisipan berhak mengundurkan diri apabila merasa dirugikan dari jalannya penelitian yang dilakukan.

3. Tanpa nama (*anonymity*)

Etika dalam penelitian keperawatan dengan tidak mencantumkan nama partisipan pada lembar *informed consent* dan hanya dituliskan menggunakan kode pada hasil penelitian yang nantinya akan disajikan.

4. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Etika penelitian menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik secara informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua partisipan yang sudah dilibatkan dalam penelitian dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya pada kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.